

# **PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Material Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023)

**Ahmad Maulana Husni<sup>a</sup>, Ma'rufatur Rodhiyah<sup>b</sup>, Achmad Farid Dedyansyah<sup>c</sup>**

<sup>1</sup>ITB Ahmad Dahlan Lamongan: [ahmadmaulanahusni23@gmail.com](mailto:ahmadmaulanahusni23@gmail.com)

<sup>2</sup>ITB Ahmad Dahlan Lamongan; [dedyansyahachmad@gmail.com](mailto:dedyansyahachmad@gmail.com)

<sup>3</sup>ITB Ahmad Dahlan Lamongan; ; [marufatur.rodiyah@gmail.com](mailto:marufatur.rodiyah@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi: e-mail: ; [example@gmail.com](mailto:example@gmail.com)

(Center, Times New Roman 10)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Berdasarkan metode purposive sampling, total sampel pada penelitian ini sebanyak 93 perusahaan selama 3 tahun atau sebanyak 165 data sampel. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu analisis regresi parsial dengan menggunakan SmartPLS 3.0.. Variabel *green accounting* diukur menggunakan penilaian Dummy, variabel kinerja lingkungan menggunakan PROPER, Variabel kinerja keuangan diukur dengan ROA dan tata kelola perusahaan diukur menggunakan proksi dewan komisaris independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, 2) kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan 3) tata kelola Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 4) Tata Kelola Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh *Green accounting* terhadap kinerja keuangan. Dan 5) Tata Kelola Perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci** : *Green accounting*, kinerja lingkungan, kinerja keuangan, Tata Kelola Perusahaan.

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of green accounting and environmental performance on financial performance with corporate governance as a moderation variable. This study uses a sample of manufacturing industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period. Based on the purposive sampling method, the total sample in this study was 93 companies for 3 years or as many as 165 sample data. The analysis method used to test the hypothesis is partial regression analysis using SmartPLS 3.0. Green accounting variables are measured using Dummy assessment, environmental performance variables are measured using PROPER, financial performance variables are measured by ROA and corporate governance is measured using the proxy of an independent board of commissioners. The results of this study show that 1) green accounting has a significant effect on financial performance, 2) environmental performance has a significant effect on financial performance. Meanwhile, 3) Corporate governance does not have a significant impact on financial performance. 4) Corporate Governance cannot moderate the influence of Green accounting on financial performance. And 5) Corporate Governance cannot moderate the influence of environmental performance on financial performance*

**Keywords**: *Green accounting, environmental performance, financial performance, Corporate Governance.*

## 1. PENDAHULUAN

Pada era saat ini pemanasan global yang disertai perubahan iklim serta perkembangan teknologi dalam perekonomian modern mulai dirasakan oleh seluruh umat manusia di dunia. Hal ini disebabkan oleh berbagai dampak seperti peristiwa longsor, badai, banjir, dan kekeringan yang menjadi masalah besar dan sulit untuk dikendalikan oleh setiap negara. Selain itu, kerusakan lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan kini menjadi perhatian utama masyarakat. Efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya alam dan proses produksinya tidak hanya dapat merusak lingkungan, tetapi juga mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

Kurangnya efisiensi dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam, serta aktivitas produksi yang tidak optimal, tidak hanya berdampak negatif pada lingkungan, tetapi juga dapat mempengaruhi kinerja ekonomi perusahaan. Jika perusahaan gagal dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya alam serta proses produksinya secara efektif, hal ini dapat menimbulkan biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk memperbaiki operasional. Isu sosial dan lingkungan tetap menjadi perhatian utama di banyak perusahaan di Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh Ramadhani dkk., (2022).

Hasil analisis rasio return on asset (ROA) pada perusahaan-perusahaan seperti PT. Samator Indo Gas Tbk, PT. Toba Pulp Lestari Tbk, PT. Madusari Murni Indah Tbk, PT. Pinago Utama Tbk, dan PT. Kapuas Prima Coal Tbk selama periode 2021-2023 menunjukkan adanya fluktuasi pada tingkat profitabilitas perusahaan. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya, termasuk biaya yang

berkaitan dengan pengelolaan lingkungan yang disebabkan oleh rendahnya kualitas lingkungan akibat proses produksi yang dilakukan perusahaan. Menurut Dianty & Nurrahim (2020), perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan (*profit*), tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi masyarakat (*people*) dan menjaga keberlanjutan lingkungan (*planet*).

Proses produksi perusahaan tentunya menghasilkan limbah, dan jika limbah tersebut tidak dikelola dengan baik, maka perusahaan dapat berkontribusi pada pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, penerapan kinerja lingkungan menjadi aspek yang sangat penting bagi perusahaan. Kinerja lingkungan merujuk pada hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang mencakup pengendalian lingkungan serta evaluasi kinerja lingkungan berdasarkan peraturan, tujuan, dan sasaran yang telah ditetapkan (Nurmayanti, 2016).

Munculnya permasalahan lingkungan yang ditimbulkan dari interaksi antara kegiatan lingkungan serta ekonomi. Keterlibatan interaksi yang tinggi berdampak besar terhadap kinerja keuangan. Adapun pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan yang diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat 2 dengan memasukkan perhitungan tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi biaya yang dianggarkan secara kepatuhan dan wajar. Implikasi tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk mempresentasikan tindakan positif dalam norma dan nilai yang berlaku di masyarakat sehingga memperoleh solidaritas masyarakat Suyudi dkk., (2020).

Perusahaan yang dikatakan baik dalam tata kelolanya ketika mempunyai dewan komisaris independen di perseroan yang berkompetensi dalam mengawasi

kinerja perusahaan dilihat pada segi keuangan dan non keuangan. Hal tersebut ditinjau dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noval dkk., (2021), bahwa tata kelola perusahaan yang diprosikan dengan dewan komisaris independen memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriansyah dkk, (2020), menyatakan pada ukuran dewan komisaris tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Teori Stakeholder**

Suatu Perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingannya dalam menjalankan kegiatan usahanya, dalam hal ini tidak hanya kepada pemilik modal (*stakeholders*), tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan yang mempunyai kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi perusahaan berperan dalam lingkungan sekitar adalah hak *stakeholder*, dikarenakan memiliki kepentingan dalam mendukung operasi atau kegiatan usaha perusahaan. Hal ini disebabkan kelangsungan hidup perusahaan terpaut pada dukungan yang diberikan oleh para pemangku kepentingannya. *Stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi.

Teori *stakeholder* ialah populer atau tidaknya suatu perusahaan ditentukan oleh keberadaan para pemangku

kepentingan dan dukungan para stakeholder terhadap keberhasilan Perusahaan.

### **Green accounting (Akuntansi Lingkungan)**

*Green accounting* adalah suatu pendekatan akuntansi yang mencakup perhitungan dan pengakuan biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas operasional perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah lingkungan dan merupakan langkah awal dalam menghadapinya. Melalui penerapan *green accounting*, perusahaan didorong untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengurangi masalah lingkungan yang dihadapi.

Tujuan utama dari penerapan akuntansi lingkungan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan mempertimbangkan aspek cost and benefit atau dampak yang terkait Hamidi, (2014). Penerapan akuntansi lingkungan di Indonesia masih belum optimal dan banyak perusahaan yang beroperasi tanpa memperhatikan dampak lingkungan yang mungkin terjadi.

### **Kinerja lingkungan**

Menurut Dianty & Nurrahim, (2020), kinerja lingkungan ialah fokus perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak negatif lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasi lingkungan. perusahaan memperhatikan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan

terhadap lingkungan. Manajer lingkungan dan manajemen tingkat atas dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dari berbagai data lingkungan melalui indikator kinerja lingkungan. Tujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan yaitu untuk mengatur pencapaian aktual, risiko lingkungan dan kinerja serta mengidentifikasi potensi peningkatan laba sehingga dapat dikelola dan diciptakan.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia sejak tahun 2002 membentuk program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). Salah satu instrumen di Indonesia yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja lingkungan yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Peringkat emas, hijau, biru, merah dan hitam disertakan dalam peringkat kinerja bisnis atau aktivitas yang disediakan (Eni, 2020)

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Tyas, (2020) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang berusaha menjelaskan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan penerapan keuangan secara tepat dan benar sesuai dengan standar akuntansi yang dipublikasikan. Dengan adanya analisis laporan keuangan dapat mendeteksi kapasitas keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya. Kinerja keuangan diukur dengan tujuan untuk membandingkan aktivitas operasional perusahaan

sehingga mampu berkompetisi dalam dunia bisnis (Tyas, 2020). Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Interpretasi dari berbagai rasio dapat memberikan pandangan lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan Nginang dkk., (2023).

Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan Heri, (2020). Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas.

### **Tata Kelola Perusahaan**

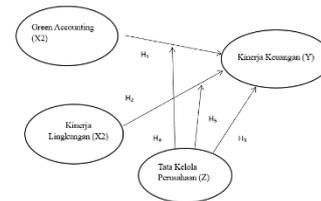
Menurut Wardani & Baljanaan (2022), tata kelola perusahaan berfungsi untuk mengelola dan mengarahkan organisasi dengan tujuan membangun kerangka yang efektif dalam bisnis. *Corporate governance* meliputi proses, kebijakan, dan aturan yang mempengaruhi pengelolaan serta pengawasan perusahaan Wajib dkk., (2023). Tata kelola ini melibatkan hubungan antara para pemangku kepentingan serta tujuan pengelolaan perusahaan.

*Corporate governance* yang baik dapat melindungi perusahaan dari kondisi yang merugikan. Hal ini terkait erat dengan kinerja perusahaan, sejalan dengan pendapat Adolph, (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan

dengan penerapan tata kelola yang baik cenderung memiliki rasio keuangan yang sangat baik dan harga saham yang tinggi. Oleh karena itu, manfaat penerapan good corporate governance antara lain termasuk perbaikan komunikasi, pengurangan benturan kepentingan, fokus pada strategi utama, peningkatan produktivitas dan efisiensi, promosi citra perusahaan, kesinambungan manfaat, peningkatan kepuasan pelanggan, dan peningkatan kepercayaan investor. Implementasi tata kelola perusahaan juga menciptakan hubungan yang harmonis antar organ perusahaan.

Prinsip tata kelola perusahaan mengatur hubungan antara pihak-pihak terkait agar bekerja harmonis dan menguntungkan bersama. Menurut Adolph, (2016) prinsip-prinsip tersebut meliputi: pertama, Transparansi, yaitu keterbukaan informasi dalam pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi relevan. Kedua, Akuntabilitas, yakni kejelasan tanggung jawab dan struktur pengelolaan perusahaan. Ketiga, Tanggung Jawab, yang berarti kepatuhan terhadap prinsip korporasi sehat dan peraturan yang berlaku. Keempat, Independensi, yaitu pengelolaan yang bebas dari benturan kepentingan. Kelima, Keadilan, yaitu perlakuan adil terhadap hak-hak stakeholder sesuai peraturan yang berlaku.

### Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>: *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan
- H<sub>2</sub>: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H<sub>3</sub>: Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
- H<sub>4</sub>: Tata Kelola Perusahaan memperkuat pengaruh green accounting terhadap kinerja keuangan.
- H<sub>5</sub>: Tata Kelola Perusahaan memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan

### 3. METODE PENELITIAN [Times New Roman, 12, tebal, huruf besar

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan memperoleh data melalui pengukuran atau observasi terhadap variable-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sugiarto (2016), populasi merupakan karakteristik atau hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Jumlah populasi penelitian ada 93

Perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023

Menurut Sugiyono (2018), sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan teliti. Sampel adalah karakteristik tertentu yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan dan berdasarkan kriteria tertentu.

#### Definisi Operasional Variabel

##### 1. *Green accounting* (X1)

Dalam penelitian ini, variabel green accounting diukur menggunakan *dummy*, di mana perusahaan yang mencatat biaya lingkungan dalam laporan tahunan diberi nilai 1, dan yang tidak mencatatnya diberi nilai 0.

##### 2. Kinerja lingkungan (X2)

Kinerja lingkungan merupakan dilakukan untuk melihat bagaimana suatu perusahaan berkontribusi dalam menjaga serta melestarikan lingkungannya.

Proksi kinerja lingkungan menggunakan PROPER (Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yaitu 5 (Emas), 4 (Hijau), 3 (Biru), 2 (Merah), 1 (Hitam)

##### 3. Kinerja keuangan (Y)

Kinerja keuangan digunakan untuk memperlihatkan

keberhasilan perusahaan mencapai keuntungan yang efisien dan efektif di suatu periode. Studi ini dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan memakai ROA (*Return On Asset*). Variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dinyatakan dengan rumus:

*Return On Assets*

$$= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### 4. Tata Kelola Perusahaan

Menurut Sugiyono (2019) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang akan diteliti yaitu tata kelola perusahaan.

Pada penelitian ini, tata kelola perusahaan akan menggunakan Komisaris Independent, komisaris Independent adalah pengawas yang mengarahkan agar perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang berlaku. (Hidayat & Muliasari, 2020) Pengukuran yang digunakan untuk menjelaskan ukuran dewan yang dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah seluruh anggota dewan komisaris independen dengan dewan anggota komisaris yang

	<b>Composite reliability</b>	<b>Keterangan</b>
GA	1,000	Reliabel
KL	1,000	Reliabel
KK	1,000	Reliabel
TKP	1,000	Reliabel

secara lebih sederhana dirumuskan sebagai berikut:

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
GA	1,000	Reliabel
KL	1,000	Reliabel
KK	1,000	Reliabel
TKP	1,000	Reliabel

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis untuk menguji hipotesis penelitian yaitu *Structural Equation Modelling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Alat analisis yang dipakai adalah SmartPLS 3.0. Metode SEM-PLS yang digunakan hanya pengujian outer model, inner model dan uji hipotesis.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Outer Model

##### Uji Validitas

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>	<b>Ket</b>
GA	1,000	Valid
KL	1,000	Valid
Kk	1,000	Valid
TKP	1,000	Valid

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi uji convergent validity, dikarenakan nilai item

dan AVE setiap variabel telah memiliki nilai di atas 0.5 (Ghozali & Kusumadewi, 2016:26).

##### Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil pengujian composite reliability menunjukkan nilai lebih dari >0,7, yang berarti semua variabel dapat dianggap reliabel atau dapat diandalkan.

Berdasarkan pedoman umum dalam uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's alpha*, data dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha*-nya lebih dari 0,7. Melihat pada Tabel 4.6, nilai *Cronbach's alpha* untuk setiap variabel lebih dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

##### Koefisien Determinasi

**Table 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

	<b>R Square</b>
KK (Y)	0.028

Sumber: Data diolah (2025)

Pada tabel diatas, *R-Square* menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan diperoleh nilai sebesar 0,028 atau 2,8 %. Artinya, variabel kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh *green accounting* dan kinerja lingkungan.

## Uji Hipotesis

Table 4. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Hasil
X1 -> Y	0,294	2,189	<b>0,015</b>	Diterima
X2 -> Y	0,268	1,892	<b>0,030</b>	Diterima
Z -> Y	-0,080	0,358	<b>0,360</b>	Ditolak
X1*Z -> Y	-0,284	1,149	<b>0,126</b>	Ditolak
X2*Z -> Y	0,184	0,759	<b>0,224</b>	Ditolak

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji hipotesis melalui path coefficient dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Green accounting berpengaruh terhadap kinerja keuangan menunjukkan pengaruh positif signifikan.** Dengan nilai *original sample* sebesar 0,294, nilai *t-statistik* sebesar 2,189 serta *p-values* sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Maka terdapat pengaruh yang signifikan, dengan demikian berarti **H1 diterima**
- 2. Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan,** dengan nilai *original sample* sebesar 0,268, nilai *t-statistik* sebesar 1,892 dan nilai *p-values* sebesar 0,030 lebih besar dari 0,05. Maka terdapat pengaruh yang signifikan,
- 3. Tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan menunjukkan adanya pengaruh negatif.** Dengan nilai *original sample* sebesar -0,080, *t-statistik* sebesar 0,358 dan nilai *p-values* sebesar 0,360 lebih kecil dari 0,05. Maka terdapat dapat dikatakan bahwa tidak pengaruh signifikan, dengan demikian berarti **H3 ditolak**.
- 4. Tata kelola perusahaan memoderasi hubungan antara Green accounting terhadap Kinerja keuangan menunjukkan arah pengaruh negatif signifikan.** Dengan nilai *original sample* sebesar -0,284, nilai *t-statistik* sebesar 1,149 dan nilai *p-values* sebesar 0,126 lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak pengaruh signifikan, dengan demikian berarti **H4 ditolak**.
- 5. Variabel Tata kelola perusahaan memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap Kinerja keuangan menunjukkan arah pengaruh Positif namun tidak signifikan.** Dengan nilai *original sample* sebesar 0,184, nilai *t-statistik* sebesar 0,759 dan nilai *p-values* sebesar 0,224 lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak pengaruh signifikan, dengan demikian berarti **H5 ditolak**

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Mengenai Pengaruh *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Periode 2021-2023, Dapat Disimpulkan (H1) Menunjukkan Bahwa Variabel *Green Accounting* Memiliki Pengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan. Hal Ini Mendukung Hipotesis Dan Menunjukkan Bahwa *Green Accounting* Dapat Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Secara Signifikan. Kedua, Hasil Pengujian (H2) Menunjukkan Bahwa Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan, Yang Berarti Kinerja Lingkungan Yang Buruk Berpotensi Menurunkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil Pengujian (H3) Menunjukkan Bahwa Tata Kelola Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan, Hal Ini Menunjukkan Bahwa Tata Kelola Perusahaan Dalam Penelitian Ini Tidak Memiliki Dampak Langsung Terhadap Kinerja Keuangan. Hasil Pengujian (H4) Menunjukkan Bahwa Tata Kelola Perusahaan (Z) Tidak Efektif Dalam Memoderasi Pengaruh *Green Accounting* (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y). Hal Ini

Disebabkan Oleh Implementasi Tata Kelola Yang Kurang Optimal, Kurangnya Integrasi Dengan Kebijakan Perusahaan. Hasil Uji (H5) Menunjukkan Bahwa Tata Kelola Perusahaan Juga Tidak Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan, Hal Ini Disebabkan Oleh Implementasi Tata Kelola Yang Kurang Optimal Dan Pengaruh Faktor Eksternal Yang Lebih Dominan.

**DAFTAR PUSTAKA [Times New  
Roman,12, tebal, huruf besar**

- [1] Benanda, E., & Parasetya, M. T. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja *Corporate Social Responsibility* Berorientasi Lingkungan dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/33013> <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/33013/26377>
- [2] Citrayantie, T., Said, D., & Mediaty. (2020). *Green Accounting in Paper Review*. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, Vol 5 No (1), 1–11.
- [3] Dewi, N. A., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 11(1), 133–157. <https://doi.org/10.33558/jrak.v11i1.1851>
- [4] Dewi, S. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Sosial Responbiity* Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21(2), 144–150.
- [5] Dianty, A., & Nurrahim, G. (2020). *Economics Professional in Action ( E-Profit ) Economics Professional in Action ( E-Profit )*. *E-Profit*, 2(02), 1–11.
- [6] Eni, I. (2020). Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4), 1–12. <https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1214>
- [7] Fana, A. A. A. A., & Prena, G. Das. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 17–29. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3168>
- [8] Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 129–154. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- [9] Hamidi. (2014). *Green Accounting*. *International Encyclopedia of Environmental Politics*, Vol 6 No (2), 238–239. <https://doi.org/10.4324/9781315561103-15>
- [10] Hapsari, A. A., & Belakang, L. (2017). *Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen risiko pada perbankan indonesia*. Vol 1 No (2), 1–10.

- [11] Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01), 199–209.  
<https://doi.org/10.35838/jrap.v6i01.400>
- [12] Heri. (2020). Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Astra Otoparts Tbk Periode (2008-2017). *Jurnal Ilmiah Fiasible*, Vol 4 No 2, 157–167.
- [13] Indra., 2023. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227.  
<https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- [14] Mustajirin, J., Putri, N. R., Muhammadiyah, U., Batang, K., & Keuangan, K. (2023). *Dampak Penerapan Esg (Environmental, Social, and Governance) Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Di the Impact of Esg (Environmental, Social, and Governance) Implementation on Company Financial Performance in Indonesia*. 50–61.
- [15] Nginang, Y., Riensa Maha Deva, A., & Yapmi, S. (2023). Jurnal Mirai Management Deskripsi Kinerja Keuangan Dengan *Economic Value Added* Pada PT. Mayora Indah TBK. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 349–365.
- [16] Ningsih. (2017). *Implementasi Green Accounting* Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan, *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2017) 149-158
- [17] Noval, M., Widodo, A., & Hetika, H. (2021). Pengaruh kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) Ke-9 Politeknik Negeri Ambon 26 – 28 Oktober 2021*, 54–64.
- [18] Putra, R. H. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–15.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1516/1531>
- [19] Rachmawaty, Fidya Eka., Achyani, F. (2024). *The Effect Of Implementation Of Green Accounting And Environmental Performance On Financial. Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4551–4562.  
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- [20] Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022a). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan

Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242.

- [21] Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022b). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2018-2021). In *Jurnal Akuntansi Trisakti* (Vol. 9, Issue 2, pp. 205–220). UIN Raden Intan Lampung.
- [22] Rismauly Sihombing, T. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Stie Pembangunan Tanjungpinang. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, <https://doi.org/10.35194/ajaki.v3i2.4730>
- [23] Sa'adah, L., & Sudiarto, E. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 159–165. <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/583>
- [24] Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2019). Pengaruh implikasi biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan Umum kategori PROPER. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198–209.
- [25] Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2013), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [26] Sujarweni. (2020). Pengaruh *current ratio, debt to equity ratio, return on asset, working capital turnover* terhadap pertumbuhan laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1420>
- [27] Tampubolon. (2019). Manajemen Risiko, Internal Kontrol, Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan BUMN dengan Maturity Level Departemen Audit Internal sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(02), 69–80. <https://doi.org/10.35838/jrap.v6i02.1247>
- [28] Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39. <https://api.semanticscholar.org/Cor>

pusID:225973815, Vol. 8 No. 1,  
Maret 2020